

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP *CURRENT RATIO* PADA
PERUSAHAAN PT PELABUHAN INDONESIA I
(PERSERO) CABANG BELAWAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

NETY CRISTYANI
1305161080

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2017**

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

NETY CRISTYANI. NPM. 1305161080. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Current Ratio* Pada Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Periode 2011-2015. S1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Current Ratio* pada Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Periode 2011-2015.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Periode 2011-2015. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t dan uji f, dan koefisien determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (*statistic package for the social sciens*) versi 16.0 *for windows*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Current Ratio* dan Perputaran Persediaan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Current Ratio*. Secara simultan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Curent Ratio*.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Current Ratio

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur tercurah kepada Allah SWT. Sang Penggenggam Segala Urusan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Current Ratio* Pada Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan”**. Shalawat dan salam tak luput penulis hantarkan kepada Rasulullah SAW, manusia mulia dengan segala keteladanan yang ada padanya. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, karena itu dengan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi kesempurnaannya skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yang teristimewa orang tua saya yang paling saya cintai dan saya sayangi ayahanda **Cherisna Yudi Syahputra** dan ibunda **Alm. Nuraini** yang telah mengasuh dan mendidik dengan curahan hati kasih sayang yang tidak mengenal lelah dalam memberikan kekuatan doa, moral,

materil kepada saya dalam menjalani pendidikan dan kehidupan dari masa kecil sampai sekarang.

Ucapan terima kasih ini juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Zulaspan Tupti S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E, M.M., M.Si., selaku Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E, M.Si, selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Julita, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Bapak/Ibu Dosen fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara selaku staff pengajar yang banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan.
9. Seluruh staff dan Karyawan Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Kepada seluruh teman-teman di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Semoga Allah SWT memberi imbalan dan pahala atas kemurahan hati dan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, April 2017

Penulis

NETY CRISTYANI
1305161080

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teoritis	14
1. <i>Current Ratio</i>	14
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	14
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	15
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	17
d. Skala Pengukuran <i>Current Ratio</i>	18
2. Perputaran Piutang	19
a. Pengertian Perputaran Piutang	19
b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang	20
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Piutang	

.....	21
d. Skala Pengukuran Perputaran Piutang	23
3. Perputaran Persediaan	24
a. Pengertian Perputaran Persediaan	24
b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Persediaan.....	25
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan	26
d. Skala Pengukuran Tingkat Perputaran Persediaan.....	27
B. Kerangka Konseptual.....	28
C. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Defenisi Operasional.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisa Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Data	42
a. <i>Current Ratio</i>	42
b. Perputaran Piutang	45
c. Perputaran Persediaan	48
2. Analisis Data	51

a. Uji Asumsi Klasik	51
1) Uji Normalitas	51
2) Uji Multikolinearitas	52
3) Uji Heterokedastisitas	53
b. Regresi Linier Berganda	55
c. Pengujian Hipotesis	57
1) Uji t	57
2) Uji F	60
d. Koefisien Determinasi	62
B. Pembahasan	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	<i>Current Ratio</i> (CR) pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Periode 2011-2015 4
Tabel I.2	Perputaran Piutang pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Periode 2011-2015 7
Tabel I.3	Perputaran Persediaan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Periode 2011-2015 9
Tabel III.1	Jadwal Penelitian 35
Tabel IV.1	<i>Current Ratio</i> 43
Tabel IV.2	Perputaran Piutang 46
Tabel IV.3	Perputaran Persediaan 49
Tabel IV.4	Hasil Uji Multikolinearitas 53
Tabel IV.5	Hasil Uji Regresi Linear Berganda 55
Tabel IV.6	Hasil Uji t 58
Tabel IV.7	Hasil Uji F 61
Tabel IV.8	Hasil Koefisien Determinasi 62
Tabel IV.9	Koefisien Korelasi 63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Berfikir.....	31
Gambar III.1 Grafik Pengujian Hipotesis Uji t.....	39
Gambar III.2 Grafik Pengujian Hipotesis Uji F.....	41
Gambar IV.1 Uji Normalitas	52
Gambar IV.2 Uji Heterokedastisitas	54
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis t.....	59
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis t	60
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis F	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik. Ketika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, maka sudah pasti akan dengan mudah untuk mendapatkan dana dari pihak ketiga untuk digunakan sebagai dana kegiatan operasional perusahaan.

Demikian juga dengan PT Pelabuhan Indonesia I (persero) yang merupakan perusahaan badan usaha milik negara di lingkungan Departemen Perhubungan. Sebagai salah satu dari 17 BUMN di lingkungan Departemen Perhubungan oleh pemerintah diberi wewenang sebagai pelaksana penyelenggara pelayanan dan perusahaan jasa pelabuhan umum yang diusahakan berlokasi daerah Aceh, Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Riau. Sebagai Persero, pemilikan saham sepenuhnya berada ditangan pemerintah, dalam hal ini Menteri Keuangan Republik Indonesia pembinaan teknis operasi berada ditangan Departemen Perhubungan Laut. Pelabuhan Belawan merupakan cabang utama yang termaksud dalam PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) lainnya yang berada di Sumatera Utara, Aceh, dan Riau.

Kemampuan suatu perusahaan dapat dilihat dari kelangsungan hidup perusahaan terutama dilihat dari tingkat likuiditasnya. Dan salah satu rasio yang berperan dalam likuiditas perusahaan adalah *Current Ratio*. Rasio ini bertujuan untuk menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang yang harus dipenuhi.

Current Ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancar untuk jangka pendek. Perusahaan tidak memiliki standart minimum yang ditetapkan untuk *Current Ratio*, karena masing-masing perusahaan memiliki standart yang berbeda-beda.

Jika dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dapat dipakai untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dengan adanya aktiva lancar yang memenuhi target maka hutang lancar akan terealisasi dengan baik sehingga menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasarkan dari teori terdapat dua macam hasil penilaian terhadap pengukuran rasio, yaitu sebagai berikut:

1. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut likuid.
2. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut atau tidak mampu, dikatakan likuid.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila *Current Ratio* menurun, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang dana untuk membayar hutang. Penurunan *Current Ratio* mungkin disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar diikuti dengan penurunan hutang lancarnya juga. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Tetapi bisa dikatakan resiko yang dihadapi perusahaan untuk membayar hutang lancar menurun.

Pengaruh dari penurunan aktiva lancar akan mengakibatkan meningkatnya resiko yang dihadapi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Meningkatnya resiko tersebut karena modal kerja bersih akan menurun dengan semakin kecilnya jumlah aktiva lancar. Dan pengaruh dari penurunan hutang lancar akan menyebabkan menurunnya tingkat resiko yang dihadapi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Menurunnya resiko tersebut karena dengan semakin kecilnya utang lancar berarti modal kerja bersih akan semakin besar. Secara keseluruhan penurunan aktiva lancar dan hutang lancar tersebut mempunyai peran penting dalam meningkatnya dan menurunnya likuiditas suatu perusahaan. Berikut ini adalah tabel *Current Ratio* pada PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Current Ratio Pada Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Cabang
Belawan
Periode 2011-2015

No.	Triwulan	PERHITUNGAN		
		Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (kali)
1	Triwulan I 2011	11,346,706,412	7,908,653,479	1.43
2	Triwulan II 2011	15,885,388,977	11,072,114,870	1.43
3	Triwulan III 2011	24,962,754,106	17,399,037,653	1.43
4	Triwulan IV 2011	20,424,071,541	14,235,576,262	1.43
5	Triwulan I 2012	13,204,256,933	17,998,409,882	0.73
6	Triwulan II 2012	11,224,067,602	20,136,235,608	0.56
7	Triwulan III 2012	7,263,688,942	24,411,887,061	0.30
8	Triwulan IV 2012	9,243,878,272	22,274,061,334	0.42
9	Triwulan I 2013	11,516,164,983	21,664,023,385	0.53
10	Triwulan II 2013	12,029,041,801	21,847,573,350	0.55
11	Triwulan III 2013	13,054,795,438	22,214,673,281	0.59
12	Triwulan IV 2013	12,541,918,619	22,031,123,315	0.57
13	Triwulan I 2014	8,949,853,592	21,041,296,503	0.43
14	Triwulan II 2014	7,615,602,944	20,682,075,771	0.37
15	Triwulan III 2014	4,947,101,649	19,963,634,307	0.25
16	Triwulan IV 2014	6,281,352,297	20,322,855,039	0.31
17	Triwulan I 2015	13,294,749,934	27,454,862,407	0.48
18	Triwulan II 2015	15,833,258,859	30,235,821,207	0.52
19	Triwulan III 2015	20,910,276,709	35,797,738,809	0.58
20	Triwulan IV 2015	18,371,767,784	33,016,780,008	0.56
	Rata-rata	12,945,034,870	21,585,421,677	0.67

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan

Pada tabel I.1 diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan *Current Ratio* tahun 2012 pada Triwulan II dengan nilai 0.56%, Triwulan III dengan nilai 0.30% dan Triwulan IV dengan nilai 0.42% dibawah rata-rata, tahun 2013 pada Triwulan I dengan nilai 0.53%, Triwulan II dengan nilai 0.55%, Triwulan III dengan nilai 0.59% dan Triwulan IV dengan nilai 0.57% dibawah rata-rata, tahun 2014 pada Triwulan I dengan nilai 0.43%, Triwulan II dengan nilai 0.37%, Triwulan III dengan nilai 0.25%, dan Triwulan IV dengan nilai 0.31% dan ditahun 2015 pada

Triwulan I dengan nilai 0.48%, Triwulan II dengan nilai 0.52%, Triwulan III dengan nilai 0.58%, dan Triwulan IV dengan nilai 0.56% dibawah rata-rata.

Penurunan *Current Ratio* disebabkan karena terjadi penurunan rata-rata aktiva lancar yang diikuti dengan penurunan rata-rata hutang lancar. Penurunan rata-rata aktiva lancar yang terjadi pada empat tahun yaitu pada tahun 2011 yaitu Triwulan I, tahun 2012 yaitu Triwulan II, III dan IV, tahun 2013 yaitu pada Triwulan I, II, dan IV dan tahun 2014 yaitu pada Triwulan I, II, III, dan IV. Dan diikuti penurunan rata-rata hutang lancar yang terjadi pada tiga tahun yaitu pada tahun 2011 yaitu Triwulan I, II, III, dan IV, pada tahun 2012 yaitu Triwulan I, dan II, dan tahun 2014 yaitu Triwulan I, II, III dan IV.

Seperti yang diungkapkan para ahli, semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Akan tetapi terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan efektif.

Berdasarkan data yang telah diolah tersebut, maka dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami penurunan pada *Current Ratio* yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini akan berdampak pada ketidakpercayaan dari penyandang dana untuk dapat meminjamkan modal pada perusahaan tersebut karena tidak adanya jaminan perusahaan tersebut akan dapat membayarnya.

Dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya, diperlukan juga pengukuran Perputaran Piutang perusahaan dalam waktu yang telah ditentukan. Piutang memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas ekonomi dari suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar

perusahaan yang paling besar. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Penjualan secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar satu periode. Tingkat perputaran piutang dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara penjualan dengan piutang. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat pula piutang menjadi kas. Sehingga resiko perusahaan untuk membayar kewajibannya kecil. Selain itu cepatnya piutang dilunasi menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali serta resiko kerugian dapat diminimalkan.

Perputaran piutang dapat ditingkatkan dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, misalnya dengan jalan memperpendek waktu pembayar. Tetapi kebijaksanaan seperti ini cukup sulit untuk diterapkan, karena dengan semakin ketatnya kebijaksanaan penjualan kredit kemungkinan besar volume penjualan akan menurun. Berikut ini tabel perputaran piutang pada perusahaan PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel I.2
Perputaran Piutang Pada Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero)
Cabang Belawan
Periode 2011-2015

No.	Triwulan	PERHITUNGAN		
		Pendapatan (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)	Perputaran Piutang (kali)
1	Triwulan I 2011	35,613,158,046	3,059,532,593	11.64
2	Triwulan II 2011	49,858,421,265	4,283,345,631	11.64
3	Triwulan III 2011	78,348,947,702	6,730,971,705	11.64
4	Triwulan IV 2011	64,103,684,484	5,507,158,668	11.64
5	Triwulan I 2012	67,667,508,726	4,192,274,766	16.14
6	Triwulan II 2012	71,942,091,067	3,911,083,813	18.39
7	Triwulan III 2012	80,491,255,749	3,348,701,906	24.04
8	Triwulan IV 2012	76,216,673,408	3,629,892,860	21.00
9	Triwulan I 2013	87,990,562,891	4,556,945,335	19.31
10	Triwulan II 2013	93,555,035,152	4,871,528,135	19.20
11	Triwulan III 2013	104,683,979,675	5,500,693,734	19.03
12	Triwulan IV 2013	99,119,507,414	5,186,110,934	19.11
13	Triwulan I 2014	109,403,627,789	5,073,100,058	21.57
14	Triwulan II 2014	114,630,170,391	5,090,812,268	22.52
15	Triwulan III 2014	125,083,255,595	5,126,236,688	24.40
16	Triwulan IV 2014	119,856,712,993	5,108,524,478	23.46
17	Triwulan I 2015	133,736,256,044	6,300,295,649	21.23
18	Triwulan II 2015	140,333,381,785	6,780,546,560	20.70
19	Triwulan III 2015	153,527,633,266	7,741,048,381	19.83
20	Triwulan IV 2015	146,930,507,526	7,260,797,471	20.24
	Rata-rata	97,654,618,548	5,162,980,082	18.78

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan

Pada tabel I.2 diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan perputaran piutang tahun 2012 yaitu pada Triwulan III dengan nilai 24.04 kali dan Triwulan IV dengan nilai 21.00 kali diatas rata-rata, tahun 2013 pada Triwulan I dengan nilai 19.31 kali, Triwulan II dengan nilai 19.20 kali, Triwulan III dengan nilai 19.03 kali, dan Triwulan IV dengan nilai 19.11 kali diatas rata-rata, tahun 2014 pada Triwulan I dengan nilai 21.57 kali, Triwulan II dengan nilai 22.52 kali, Triwulan III dengan nilai 24.40 kali dan Triwulan IV dengan nilai 23.46 kali diatas rata-rata, dan tahun 2015 yaitu pada Triwulan I dengan nilai 21.23 kali,

Triwulan II dengan nilai 20.70 kali, Triwulan III dengan nilai 19.83 kali dan Triwulan IV dengan nilai 20.24 kali diatas rata-rata.

Peningkatan perputaran piutang disebabkan karena terjadi peningkatan rata-rata pendapatan diikuti dengan peningkatan rata-rata piutang. Peningkatan rata-rata pendapatan terjadi pada tiga tahun yaitu pada tahun 2013 yaitu Triwulan III dan Triwulan IV, pada tahun 2014 yaitu Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, dan Triwulan IV dan tahun 2015 yaitu pada Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, dan Triwulan IV. Dan diikuti dengan peningkatan rata-rata piutang terjadi pada tiga tahun yaitu pada tahun 2011 yaitu Triwulan III dan Triwulan IV, tahun 2013 yaitu pada Triwulan III dan Triwulan IV dan pada tahun 2015 yaitu Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, dan Triwulan IV.

Berdasarkan data yang telah diolah tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami peningkatan pada perputaran piutang yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efektif dalam menangani piutang yang diberikan.

Selain perputaran piutang untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya, diperlukan juga pengukuran perputaran persediaan perusahaan dalam waktu yang telah ditentukan. Perputaran persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Tingkat perputaran persediaan dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara penjualan dengan persediaan.

Besarnya hasil perhitungan perputaran persediaan menunjukkan tingkat kecepatan perputaran persediaan menjadi kas atau piutang dagang. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut ganti dalam

arti dijual dan dibeli kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka semakin cepat pula persediaan menjadi kas sehingga menyebabkan resiko yang akan dihadapi perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya. Berikut ini tabel perputaran persediaan pada perusahaan PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel I.3
Perputaran Persediaan Pada Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia 1
(Persero) Cabang Belawan
Periode 2011-2015

No.	Triwulan	PERHITUNGAN		
		Pendapatan (Rp)	Rata-rata Persediaan (Rp)	Perputaran Persediaan (kali)
1	Triwulan I 2011	35,613,158,046	174,252,826	204.38
2	Triwulan II 2011	49,858,421,265	243,953,957	204.38
3	Triwulan III 2011	78,348,947,702	383,356,218	204.38
4	Triwulan IV 2011	64,103,684,484	313,655,088	204.38
5	Triwulan I 2012	67,667,508,726	323,933,511	208.89
6	Triwulan II 2012	71,942,091,067	341,985,107	210.37
7	Triwulan III 2012	80,491,255,749	378,088,298	212.89
8	Triwulan IV 2012	76,216,673,408	360,036,703	211.69
9	Triwulan I 2013	87,990,562,891	347,963,659	252.87
10	Triwulan II 2013	93,555,035,152	346,744,760	269.81
11	Triwulan III 2013	104,683,979,675	344,306,963	304.04
12	Triwulan IV 2013	99,119,507,414	345,525,862	286.87
13	Triwulan I 2014	109,403,627,789	504,993,590	216.64
14	Triwulan II 2014	114,630,170,391	568,536,902	201.62
15	Triwulan III 2014	125,083,255,595	695,623,525	179.81
16	Triwulan IV 2014	119,856,712,993	632,080,213	189.62
17	Triwulan I 2015	133,736,256,044	588,346,796	227.31
18	Triwulan II 2015	140,333,381,785	583,562,092	240.48
19	Triwulan III 2015	153,527,633,266	573,992,683	267.47
20	Triwulan IV 2015	146,930,507,526	578,777,387	253.86
	Rata-rata	97,654,618,548	431,485,807	227.59

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan

Pada tabel I.3 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan pada perputaran persediaan tahun 2011 yaitu pada Triwulan I dengan nilai 204.38 kali, Triwulan II dengan nilai 204.38 kali, Triwulan III dengan nilai 204.38 kali dan Triwulan IV dengan nilai 204.38 kali dibawah rata-rata, tahun 2012 yaitu Triwulan I dengan nilai 208.89 kali, Triwulan II dengan nilai 210.37 kali, Triwulan III dengan nilai 212.89 kali dan Triwulan IV dengan nilai 211.69 kali dibawah rata-rata, tahun 2014 yaitu Triwulan I dengan nilai 216.64 kali, Triwulan II dengan nilai 201.62 kali, Triwulan III dengan nilai 179.81 kali dan Triwulan IV dengan nilai 189.62 kali dibawah rata-rata dan tahun 2015 yaitu Triwulan I dengan nilai 227.31 kali dibawah rata-rata.

Penurunan perputaran persediaan disebabkan karena terjadi penurunan rata-rata pendapatan diikuti dengan penurunan rata-rata persediaan. Penurunan rata-rata pendapatan terjadi pada tiga tahun yaitu pada tahun 2011 Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III dan Triwulan IV, tahun 2012 yaitu Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III dan Triwulan IV dan tahun 2013 yaitu Triwulan I dan Triwulan II. Dan diikuti dengan penurunan rata-rata persediaan yang terjadi pada tiga tahun yaitu pada tahun 2011 Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III dan Triwulan IV, tahun 2012 Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III dan Triwulan IV dan tahun 2013 Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III dan Triwulan IV.

Berdasarkan data yang telah diolah tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami penurunan pada perputaran persediaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak efisien dan cermat dalam mengelola persediaan, dan hal ini menyebabkan ketidak stabilan pada produksi perusahaan yang berdampak pada berkurangnya kas perusahaan.

Berdasarkan pada penjelasan-penjelasan tersebut, maka penulis sangat tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul “**Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Current Ratio* Pada Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya penurunan aktiva lancar diikuti dengan penurunan hutang lancar yang menyebabkan terjadinya penurunan pada *Current Ratio*.
2. Adanya peningkatan pendapatan diikuti dengan peningkatan piutang yang menyebabkan terjadinya peningkatan pada perputaran piutang.
3. Adanya penurunan penjualan diikuti dengan penurunan persediaan yang menyebabkan terjadinya penurunan pada perputaran persediaan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Current Ratio* pada perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap *Current Ratio* pada perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015?
- b. Apakah ada pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap *Current Ratio* pada perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015?
- c. Apakah ada pengaruh signifikan perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Current Ratio* pada perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap *Current Ratio* pada perusahaan PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Cabang Belawan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap *Current Ratio* pada perusahaan PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Cabang Belawan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh signifikan perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Current Ratio* pada perusahaan PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Cabang Belawan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi semua pihak yang membacanya adapun yang secara langsung terkait didalamnya. Adapun mamfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah/teoritis

a. Bagi penulis :

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya dalam meneliti pangaruh perputaran modal kerja dan perputaran kas terhadap *current rati* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

b. Bagi pihak lain :

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menambah informasi, sebagai bahan pembanding serta sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan, dapat memberikan informasi dan sumber masukan kepada perusahaan tentang hasil dari penelitian yang akan diteliti sebagai acuan dalam mengambil keputusan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Current Ratio*

a. Pengertian *Current Ratio*

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menentukan sampai sejauh mana perusahaan itu menanggung resiko. Dengan mengukur likuiditas dapatlah diketahui berapa banyak uang tunai yang dimiliki atau dapat dicapainya uang tunai dengan jalan menjual kekayaannya.

Untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2013, hal. 134) menyatakan bahwa:

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Sedangkan menurut Hery (2016, hal. 152) menyatakan bahwa:

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar

semua kewajiban lancarnya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Suatu perusahaan yang mampu dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Dan sebaliknya untuk perusahaan yang tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dikatakan illikuid.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* merupakan suatu ukuran untuk melihat seberapa besar tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Dan sebaliknya, semakin rendah nilai rasio ini maka kemampuan perusahaan juga rendah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Current Ratio memiliki peranan yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas operasional perusahaan. *Current Ratio* memberi cukup banyak manfaat bagi pihak yang berkepentingan dan juga *Current Ratio* memiliki tujuan yang hendak dicapai suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2013, hal. 132) *Current Ratio* memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Sedangkan menurut Hery (2016, hal. 151) tujuan dan manfaat *Current*

Ratio secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas, maka secara umum dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Atau dengan kata lain menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Current Ratio dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap perusahaan lain untuk aktivitas lain, rasio ini bisa mengalami penurunan.

Menurut Jumingan (2009, hal. 124) *Current Ratio* perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 bulan.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan perusahaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industry, perusahaan dagang atau *public utility*.

Sedangkan menurut Kasmir (2013, hal. 128) yang menyebutkan bahwa ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama hutang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu :

Pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau Kedua, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencarikan aktiva lainnya seperti

menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

Dari beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas sangat bermanfaat untuk perusahaan sebab rasio likuiditas mampu memberikan informasi yaitu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya serta bermanfaat guna memberi informasi yang berhubungan dengan operasional keadaan keuangan perusahaan.

d. Skala Pengukuran *Current Ratio*

Current Ratio merupakan salah satu *rasio finansial* yang sering digunakn. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan membandingkan antar aktiva lancar dan hutang lancar. Menurut Kasmir (2013, hal. 134) rumus *Current Ratio* adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sedangkan menurut Syamsuddin (2011, hal. 42) rumus *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dari hasil pengukuran rasio apabila *Current Ratio* rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan.

2. Perputaran Piutang

a. Pengertian Perputaran Piutang

Piutang memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas ekonomi dari suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Penjualan secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar satu periode. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya piutang dilunasi oleh debitur. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat pula piutang menjadi kas. Selain itu cepatnya piutang dilunasi menjadi kas, berarti kas dapat digunakan kembali serta resiko kerugian dapat diminimalkan.

Menurut Kasmir (2013, hal. 176) “perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Sedangkan menurut Riyanto (2013, hal. 90) perputaran piutang adalah sebagai berikut:

Periode perputaran piutang atau periode terikatnya modal dalam piutang atau tergantung kepada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayaran, berarti makin lama modal terikat pada piutang, yang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.

Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan tahun sebelumnya) dan kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Hal yang jelas adalah perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dan mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar selama satu kali atau berapa kali dalam satu periode.

b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang

Piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lainnya, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha kemungkinan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Menurut Kasmir (2013, hal. 174) manfaat piutang adalah:

- 1) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
- 2) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

Sedangkan menurut Hery (2016, hal. 178) tujuan dan manfaat rasio perputaran piutang adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat perputaran piutang secara umum adalah perputaran piutang dimaksudkan untuk mengukur aktivitas dari piutang perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih dan juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Piutang

Piutang merupakan aktiva yang paling penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan besar kecilnya piutang di pengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Riyanto (2013, hal. 85-87) faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya investasi dalam piutang adalah:

- 1) Volume penjualan kredit
- 2) Syarat penjualan kredit
- 3) Ketentuan tentang pembatasan kredit
- 4) Kebijakan dalam pengumpulan piutang
- 5) Kebebasan membayar dari pelanggan

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi piutang yaitu:

1) Volume penjualan kredit

Besar kecilnya penjualan kredit yang diterapkan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap jumlah piutang yang terdapat dalam perusahaan. Semakin besar volume penjualan kredit, maka akan besar pula investasi dan piutang perusahaan akan semakin besar. Sebaliknya, semakin kecil volume penjualan kredit yang diterapkan perusahaan, maka jumlah piutang akan semakin kecil.

2) Syarat penjualan kredit

Syarat atas penjualan kredit diterapkan pihak perusahaan dapat bersifat ketat atau lunak. Semakin ketat syarat pembayarannya semakin lunak pembayaran yang diterapkan maka pengembalian piutang akan lebih lama dan jumlah piutang akan semakin besar.

3) Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan atas pemberian kredit kepada pelanggan. Semakin tinggi batas yang diterapkan, maka semakin besar pelanggan membeli secara kredit, sehingga piutang akan semakin besar.

4) Kebijakan dalam mengumpulkan piutang

Kebijakan dalam mengumpulkan piutang dapat dilakukan secara aktif maupun pasif. Bila digunakan secara aktif, maka perusahaan akan mengeluarkan biaya tambahan untuk mendanai usaha ini. Namun bila lama sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

5) Kebebasan membayar dari pelanggan

Kebebasan para pelanggan untuk membayar dalam periode ini cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang akan semakin kecil, sedangkan jika pelanggan membayar dalam jumlah periode yang sudah ada cash discount akan

mengakibatkan jumlah piutang yang lebih besar, karena jumlah dan akan tertanam dalam piutang lebih lama untuk terealisasi menjadi kas.

Sedangkan menurut Munawir (2014, hal. 75) penurunan perputaran piutang dapat disebabkan oleh faktor sebagai berikut:

- 1) Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
- 2) Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah yang besar
- 3) Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- 4) Turunya penjualan dengan piutang yang tetap.
- 5) Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang adalah meningkatnya antara penjualan dan piutang sehingga menyebabkan volume penjualan kredit semakin besar sehingga syarat penjualan kredit mempengaruhi kebijaksanaan perusahaan dalam memberi batasan kredit.

d. Skala Pengukuran Perputaran Piutang

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dapat dihitung dengan menggunakan rasio perputaran piutang. Perputaran piutang adalah membandingkan antara penjualan dengan rata-rata piutang.

Menurut Hery (2016, hal. 179) “untuk mengukur berapa kali perputaran piutang selama satu periode dapat ditentukan dengan :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Sedangkan menurut Syamsuddin (2011, hal. 49) untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Credit Sales}}{\text{Average receivable}}$$

Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektifan pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya. Tingkat perputaran piutang dapat dipertinggi dengan cara memperketat kebijaksanaan penjualan kredit misalnya dengan cara memperpendek jangka waktu pembayaran.

3. Perputaran Persediaan

a. Pengertian Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Besarnya hasil perhitungan perputaran persediaan menunjukkan tingkat kecepatan perputaran persediaan menjadi kas atau piutang dagang. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut ganti dalam arti dijual dan dibeli kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

Menurut Kasmir (2013, hal. 180) “perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode”.

Sedangkan menurut Jumingan (2009, hal. 128) menerangkan bahwa “perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi”. Tingkat perputaran persediaan

yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti resiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran persediaan mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar barang dagangannya, mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjukkan tingkat penjualan yang telah ditentukan, serta efisiensi persediaan.

b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Persediaan

Kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola perputaran persediaan dikatakan baik apabila perputaran persediaan perusahaan dalam satu periode atau waktu yang ditentukan semakin tinggi. Makin tinggi rasio perputaran persediaan maka makin cepat persediaan diubah menjadi penjualan. Rasio perputaran persediaan yang terlalu rendah menunjukkan lambatnya penjualan.

Menurut Hery (2016, hal. 179) tujuan dan manfaat perputaran persediaan “untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode”. Rasio perputaran persediaan memberi ukuran kualitas komponen persediaan dan mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan atau melepas persediaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2013, hal. 173) tujuan perputaran persediaan yang diambil dari beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas adalah adalah “ untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang”. Sedangkan tujuannya yaitu “manajemen dapat

mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang”. Makin tinggi rasio perputaran persediaan maka makin cepat persediaan diubah menjadi penjualan. Rasio perputaran persediaan yang terlalu rendah menunjukkan lambatnya penjualan.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat perputaran persediaan adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan dan memberi ukuran kualitas persediaan yang ada untuk diubah menjadi penjualan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari persediaan perusahaan. Pada perusahaan dagang, persediaan tersebut merupakan barang dagangan. Sedangkan pada perusahaan industry persediaan tersebut dapat berupa bahan mentah, barang dalam proses, maupun barang jadi.

Menurut Riyanto (2013, hal. 74) faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan adalah sebagai berikut:

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi.
- 2) Volume produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung kepada volume sales yang direncanakan.
- 3) Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
- 4) Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan di waktu-waktu yang akan datang.
- 5) Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.
- 6) Harga pembelian barang mentah.
- 7) Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan di gudang.
- 8) Tingkat kecepatan material menjadinya rusak atau turun kualitasnya.

Sedangkan menurut Sjahrial (2010, hal. 193) faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan adalah:

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan mengakibatkan produksi terganggu.
- 2) Volume produksi yang direncanakan sangat tergantung pada volume penjualan yang direncanakan.
- 3) Besarnya pembelian bahan baku setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
- 4) Estimasi fluktuasi harga bahan baku diwaktu yang akan datang.
- 5) Peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material/bahan baku.
- 6) Harga pembelian bahan baku.
- 7) Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan digudang.
- 8) Tingkat kecepatan bahan baku menjadi rusak atau turun kualitasnya.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan secara umum adalah besar kecilnya suatu persediaan dipengaruhi oleh harapan-harapan akan harga pembelian bahan baku dan penyimpanan persediaan serta volume produksi, volume penjualan dan tingkat harga dimasa yang akan datang. Jika persediaan terlalu banyak akan menyebabkan pemborosan atau tidak efesiensi. Sedangkan jika persediaan terlalu sedikit akan mengurangi kepuasan pelanggan.

d. Skala Pengukuran Tingkat Perputaran Persediaan

Suatu kegiatan operasional perusahaan akan berjalan dengan baik apabila perputaran persediaan berputar dengan lancar, jika terjadi penurunan penjualan maka akan terjadi penumpukan barang dagang.

Menurut Hery (2016, hal. 183) perhitungan perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

Sedangkan menurut Syamsuddin (2011, hal. 47) perhitungan perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti risiko dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan karena persediaan habis terpakai (terjual) dengan cepat.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau ikatan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara piutang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu teori yang dipakai sebagai landasan peneliti yang didapatkan dalam tinjauan pustaka atau merupakan ringkasan dari landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Current Ratio*

Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Perputaran piutang mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap likuiditas perusahaan.

Menurut Wild, *at all* (2010, hal. 197) “dalam menilai likuiditas, termasuk kualitas modal kerja dan rasio lancar, penting untuk mengukur kualitas dan likuiditas piutang. Baik kualitas maupun likuiditas piutang dipengaruhi tingkat perputarannya”. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat kas kembali sehingga memberikan dampak tingginya likuiditas perusahaan. *Current Ratio* (rasio lancar) merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Astuti (2014) menunjukkan bahwa “hubungan perputaran piutang dengan likuiditas mempunyai hubungan yang kuat atau erat dengan likuiditas, yang artinya ketika perputaran piutang meningkat maka likuiditas akan meningkat”.

Hasil yang dilakukan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang semakin tinggi pengelolaan piutang tersebut, ini berarti likuiditas perusahaan semakin baik. Dengan demikian perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap *Current Ratio*

Rasio perputaran persediaan merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dimana semakin tinggi perputaran persediaan yang diperoleh, semakin efisien perusahaan didalam melaksanakan operasinya.

Menurut Wild, *at all* (2010, hal. 200) “evaluasi likuiditas jangka pendek dan modal kerja, yang melibatkan persediaan, harus mencakup evaluasi kualitas dan likuiditas persediaan”. Disamping itu persediaan adalah aktiva dimana kerugian atau kehilangan paling sering terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yezi Ezwita (2011) yang berjudul pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, *return on assets* dan rasio utang terhadap likuiditas pada perusahaan industri dasar dan kimia yang *listing* di bursa efek Indonesia periode 2010-2013 adalah “perputaran persediaan berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap likuiditas”.

Jadi, kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti di atas yaitu perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan dengan rasio likuiditas yaitu apabila perputaran persediaan meningkat maka likuiditas perusahaan yaitu rasio lancar juga akan meningkat.

3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Pesediaan Terhadap *Current Ratio*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Rasio ini sangat penting untuk diketahui oleh perusahaan, agar setiap perusahaan nantinya dapat mengantisipasi jika perusahaan sudah dalam keadaan ketidak mampuannya dalam memenuhi kewajibannya. Dan jika dibiarkan maka perusahaan dapat dipastikan mengalami kesulitan yang lebih besar dalam jangka yang panjang.

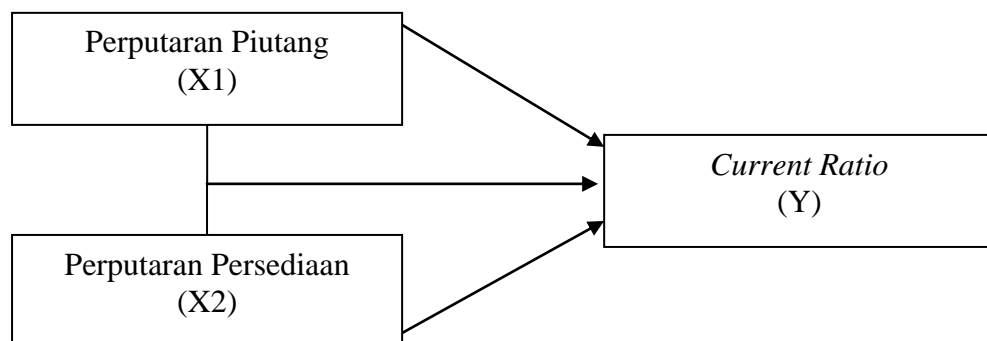
Menurut Kamaluddin (2012, hal. 41) “persediaan barang dipandang tidak lebih likuid dibandingkan dengan piutang”. Bisa disimpulkan karena untuk mengkonversikan piutang kedalam kas dibutuhkan suatu pembeli. Karena resiko dan maturitas yang ada dalam piutang, tentunya pembeli hanya mau membeli yang lebih rendah daripada nilai piutang yaitu menunggu sampai piutang tersebut jatuh tempo. Begitu juga dengan persediaan, jika perusahaan mengalami kesulitan

keuangan dan akan menjadi barangnya, maka diperlukan pembeli yang tepat dan tawar menawar yang cukup lama.

Penelitian yang dilakukan oleh Pungki (2014) menunjukkan bahwa “perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas”.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Sedangkan perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam arti persediaan dana yang dijual dan dibeli kembali dalam satu periode.

Dari beberapa uraian pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Current Ratio* yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan. Dari kesimpulan tersebut maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih terlihat jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara teori. Berikut ini merupakan gambaran skema penelitian:



Gambar II.1 : Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang dugaan sementara dari suatu permasalahan yang dihadapi, yang kebenarannya masih perlu untuk dibuktikan lebih lanjut.

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Ada pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap *Current Ratio* pada perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015.
2. Ada pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap *Current Ratio* pada perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015.
3. Ada pengaruh signifikan perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Current Ratio* pada perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2014, hal. 11) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur.

B. Defenisi operasional

Defenisi Operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu Perputaran Piutang (X_1), Perputaran Persediaan (X_2), dan *Current Ratio* (Y). Secara operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Menurut Syamsuddin (2011, hal. 43) “tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *Current Assets* dengan *Current Liabilities*”. Besar kecilnya *Current Ratio* dapat diukur dengan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

a. Perputaran Piutang

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat Perputaran Piutang. Menurut Kasmir (2013, hal. 176) “Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”. Untuk mencari Perputaran Piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

b. Perputaran Persediaan

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat Perputaran Persediaan. Menurut Hery (2016, hal. 182) “rasio perputaran persediaan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar satu periode. Berikut ini adalah rumus perputaran kas:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2016 sampai dengan bulan April 2017, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No.	Jenis penelitian	2016-2017																					
		Desember				Januari				Februari				Maret				April					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Riset pendahuluan																						
2	Penyusunan proposal																						
3	Seminar proposal																						
4	Pengumpulan data																						
5	Pengelolaan data																						
6	Sidang meja hijau																						

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah berupa data kuantitatif berupa laporan keuangan PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Cabang Belawan berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2011-2015.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi, dimana data dikumpulkan oleh pihak lain, seperti laporan keuangan dan data yang berhubungan dengan analisa masalah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan

data-data yang relevan bagi penelitian. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil studi dokumentasi yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data yaitu laporan keuangan yang berasal dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan tahun 2011-2015.

F. Teknik Analisa Data

Untuk menjawab masalah-masalah penelitian maka berdasarkan data-data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti maka pengujian dilakukan dengan mengumpulkan suatu pengujian statistic dengan pengujian hipotesis asosiatif untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan menggunakan statistic regresi berganda, yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Regresi Linier berganda

Metode analisa data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah analisis Statistik Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel terikat yaitu *current ratio*, dengan rumus :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Sumber : Sugiyono (2014, hal. 243)

Y = *Current Ratio*

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Perputaran Piutang

X2 = Perputaran Persediaan

Pengujian model regresi yang berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Software SPSS Versi 16.0 for Windows*. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar sekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat atau variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinearitas dilihat dari tabel *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflasi Factor)*, jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai *VIF* lebih kecil

dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya. Apabila terjadi perbedaan varian maka terjadi yang namanya heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah distandardized, dasar analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y), pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan. Adapun rumus dari uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2014, hal. 214)

Dimana:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Adapun pengujiannya sebagai berikut:

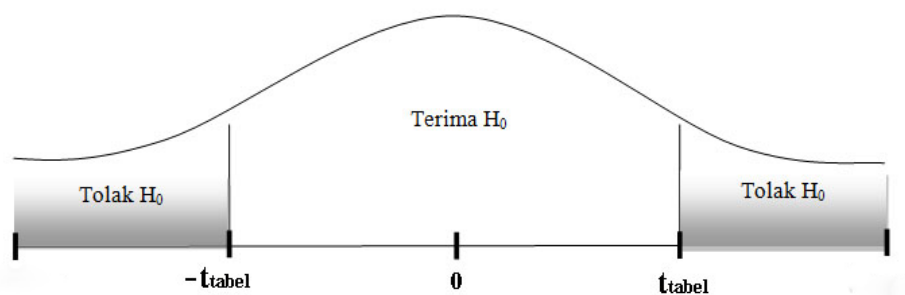
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- H_0 diterima jika nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha=5\%$, $df=n-k$
- H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis



b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik f)

Uji f digunakan untuk menguji hipotesis yang bersifat simultan (bersama-sama) terutama pengujian signifikan terhadap koefisien korelasi gandanya. Pembuktian dilakukan dengan membandingkan nilai F (tabel) dengan F (hitung).

Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus yang dipakai sebagai berikut:

$$F_H = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2014, hal. 223)

Keterangan:

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujiannya sebagai berikut :

H_0 : $\mu = 0$ tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

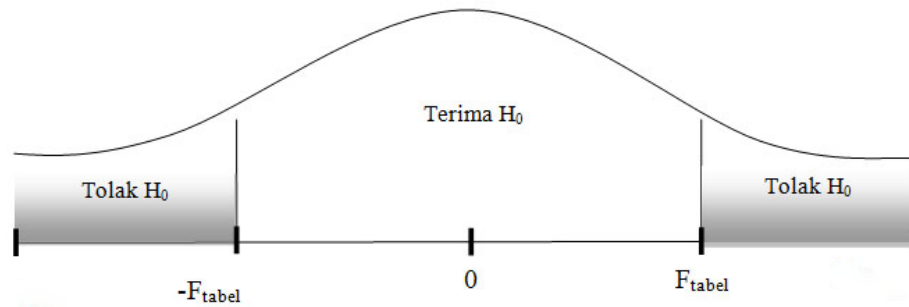
H_0 : $\mu \neq 0$ ada pengaruh antara yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.

Kriteria penilaian hipotesis pada uji simultan adalah :

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis



3. Uji Koefisien determinasi (R-square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam menggunakannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Cabang Belawan yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan jasa kepelabuhan serta usaha dan pelayanan jasa lainnya secara efisien dan efektif dalam rangka menunjang kelancaran arus kapal. Bongkar muat barang dan arus penumpang sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh direksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan periode 2011-2015. Untuk melihat pengaruh variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Current Ratio*. Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015. Yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

a. *Current Ratio*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar pada perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada perusahaan PT Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Current Ratio Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan
Periode 2011-2015

No.	Triwulan	PERHITUNGAN		
		Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (kali)
1	Triwulan I 2011	11,346,706,412	7,908,653,479	1.43
2	Triwulan II 2011	15,885,388,977	11,072,114,870	1.43
3	Triwulan III 2011	24,962,754,106	17,399,037,653	1.43
4	Triwulan IV 2011	20,424,071,541	14,235,576,262	1.43
5	Triwulan I 2012	13,204,256,933	17,998,409,882	0.73
6	Triwulan II 2012	11,224,067,602	20,136,235,608	0.56
7	Triwulan III 2012	7,263,688,942	24,411,887,061	0.30
8	Triwulan IV 2012	9,243,878,272	22,274,061,334	0.42
9	Triwulan I 2013	11,516,164,983	21,664,023,385	0.53
10	Triwulan II 2013	12,029,041,801	21,847,573,350	0.55
11	Triwulan III 2013	13,054,795,438	22,214,673,281	0.59
12	Triwulan IV 2013	12,541,918,619	22,031,123,315	0.57
13	Triwulan I 2014	8,949,853,592	21,041,296,503	0.43
14	Triwulan II 2014	7,615,602,944	20,682,075,771	0.37
15	Triwulan III 2014	4,947,101,649	19,963,634,307	0.25
16	Triwulan IV 2014	6,281,352,297	20,322,855,039	0.31
17	Triwulan I 2015	13,294,749,934	27,454,862,407	0.48
18	Triwulan II 2015	15,833,258,859	30,235,821,207	0.52
19	Triwulan III 2015	20,910,276,709	35,797,738,809	0.58
20	Triwulan IV 2015	18,371,767,784	33,016,780,008	0.56
	Rata-rata	12,945,034,870	21,585,421,677	0.67

Sumber: Data Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan

Berdasarkan tabel diatas, jika dilihat dari rata-rata pertahun setiap tahun mengalami fluktuasi persentasi *Current Ratio*. Namun, jika dilihat pada rata-rata *Current Ratio* selama dua puluh triwulan dapat disimpulkan terjadinya kecenderungan penurunan *Current Ratio*. Hal ini dapat dilihat dari 15 triwulan yang memiliki *Current Ratio* dibawah rata-rata.

Rata-rata *Current Ratio* dari 20 triwulan yaitu 0.67%. triwulan I pada tahun 2011 dengan persentase 1.43%, triwulan II tahun 2011 dengan persentase 1.43%, triwulan III tahun 2011 dengan persentase 1.43% dan triwulan IV tahun 2011 dengan pesentase 1.43% dan triwulan I tahun 2012 dengan persentase

0.73%. Penurunan persentase *Current Ratio* ini disebabkan adanya penurunan aktiva lancar yang diikuti dengan penurunan hutang lancar.

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa dari dua puluh triwulan berturut-turut, terdapat sebelas triwulan yang berada dibawah rata-rata dan hanya sembilan triwulan yang berada diatas rata-rata. Rata-rata aktiva lancar dari dua puluh triwulan yaitu 12,945,034,870. Sebelas triwulan yang berada dibawah rata-rata adalah triwulan I tahun 2011 sebesar 11,346,706,412, triwulan II tahun 2012 sebesar 11,224,067,602, triwulan III tahun 2012 sebesar 7,263,688,942, triwulan IV tahun 2012 sebesar 9,243,878,272, tahun 2013 triwulan I sebesar 11,516,164,983, triwulan II sebesar 12,029,041,801, triwulan IV sebesar 12,541,918,619 dan tahun 2014 triwulan I sebesar 8,949,853,592, triwulan II sebesar 7,615,602,944, triwulan III sebesar 4,947,101,649, dan triwulan IV sebesar 6,281,352,297. Selanjutnya Sembilan triwulan yang memiliki aktiva lancar yang diatas rata-rata yaitu triwulan II tahun 11 sebesar 15,885,388,977, triwulan III tahun 2011 sebesar 24,962,754,106, dan triwulan IV tahun 2011 sebesar 20,424,071,541, tahun 2012 triwulan I sebesar 13,204,256,933, tahun 2013 triwulan III sebesar 13,054,795,438, tahun 2015 triwulan I sebesar 13,294,749,934, triwulan II sebesar 15,833,258,859, triwulan III sebesar 20,910,276,709 dan triwulan IV sebesar 18,371,767,784. Penurunan aktiva lancar ini berakibat pada penurunan persentase *Current Ratio* jika diikuti dengan penurunan hutang lancar.

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa dari dua puluh triwulan berturut-turut, terdapat sepuluh triwulan yang berada dibawah rata-rata dan sepuluh triwulan yang berada diatas rata-rata. Rata-rata hutang lancar dari dua

puluh triwulan yaitu 21,585,421,677. Sepuluh triwulan yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2012 tiwulan III dengan hutang lancar sebesar 24,411,887,061, dan triwulan IV sebesar 22,274,061,334, tahun 2013 triwulan I sebesar 21,664,023,385, tiwulan II sebesar 21,847,573,350, triwulan III sebesar 22,214,673,281, dan triwulan IV sebesar 22,031,123,315 dan tahun 2015 triwulan I sebesar 27,454,862,407, triwulan II sebesar 30,235,821,207, triwulan III sebesar 35,797,738,809 dan triwulan IV sebesar 33,016,780,008. Selanjutnya sepuluh triwulan yang memiliki hutang lancar yang dibawah rata-rata yaitu triwulan I tahun 2011 dengan hutang lancar sebesar 7,908,653,479, triwulan II sebesar 11,072,114,870, triwulan III sebesar 17,399,037,653, dan triwulan IV sebesar 14,235,576,262, tahun 2012 triwulan I sebesar 17,998,409,882 dan triwulan II sebesar 20,136,235,608 dan tahun 2014 triwulan I sebesar 21,041,296,503, triwulan II sebesar 20,682,075,771, triwulan III sebesar 19,963,634,307 dan triwulan IV sebesar 20,322,855,039.

b. Perputaran Piutang

Variabel (X_1) yang digunakan penelitian ini adalah Perputaran Piutang. Perputaran Piutang adalah hasil pembagian dari pendapatan terhadap rata-rata piutang. Berikut ini adalah hasil perhitungan Perputaran Piutang pada Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Perputaran Piutang Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang
Belawan Periode 2011-2015

No.	Triwulan	PERHITUNGAN		
		Pendapatan (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)	Perputaran Piutang (kali)
1	Triwulan I 2011	35,613,158,046	3,059,532,593	11.64
2	Triwulan II 2011	49,858,421,265	4,283,345,631	11.64
3	Triwulan III 2011	78,348,947,702	6,730,971,705	11.64
4	Triwulan IV 2011	64,103,684,484	5,507,158,668	11.64
5	Triwulan I 2012	67,667,508,726	4,192,274,766	16.14
6	Triwulan II 2012	71,942,091,067	3,911,083,813	18.39
7	Triwulan III 2012	80,491,255,749	3,348,701,906	24.04
8	Triwulan IV 2012	76,216,673,408	3,629,892,860	21.00
9	Triwulan I 2013	87,990,562,891	4,556,945,335	19.31
10	Triwulan II 2013	93,555,035,152	4,871,528,135	19.20
11	Triwulan III 2013	104,683,979,675	5,500,693,734	19.03
12	Triwulan IV 2013	99,119,507,414	5,186,110,934	19.11
13	Triwulan I 2014	109,403,627,789	5,073,100,058	21.57
14	Triwulan II 2014	114,630,170,391	5,090,812,268	22.52
15	Triwulan III 2014	125,083,255,595	5,126,236,688	24.40
16	Triwulan IV 2014	119,856,712,993	5,108,524,478	23.46
17	Triwulan I 2015	133,736,256,044	6,300,295,649	21.23
18	Triwulan II 2015	140,333,381,785	6,780,546,560	20.70
19	Triwulan III 2015	153,527,633,266	7,741,048,381	19.83
20	Triwulan IV 2015	146,930,507,526	7,260,797,471	20.24
	Rata-rata	97,654,618,548	5,162,980,082	18.78

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan

Berdasarkan pada tabel perputaran piutang diatas, dari lima tahun pada Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015 dapat disimpulkan bahwa terdapat dua puluh triwulan dimana ada empat belas triwulan diatas rata-rata. Adapun rata-rata perputaran piutang selama dua puluh triwulan sebanyak 18.78 kali. Terdapat enam triwulan yang memiliki perputaran piutang dibawah rata-rata yaitu triwulan I, triwulan II, triwulan III dan triwulan IV tahun 2011 sebanyak 11.64 kali, tahun 2012 triwulan I sebanyak 16.14 kali dan triwulan II sebanyak 18.39 kali. Selanjutnya empat belas triwulan

diatas rata-rata yaitu tahun 2012 triwulan III yaitu sebanyak 24.04 kali, triwulan IV sebanyak 21.00 kali, tahun 2013 triwulan I sebanyak 19.31 kali, tiwulan II sebanyak 19.20 kali, triwulan III sebanyak 19.03 kali dan triwulan IV sebanyak 19.11 kali, tahun 2014 triwulan I sebanyak 21.57 kali, triwulan II sebanyak 22.52 kali, triwulan III sebanyak 24.40 kali dan triwulan IV sebanyak 23.46 kali, dan tahun 2015 triwulan I sebanyak 21.23 kali, triwulan II sebanyak 20.70 kali, triwulan III sebanyak 19.83 kali dan triwulan IV sebanyak 20.24 kali. Kenaikan dan penurunan perputaran piutang ini ditentukan oleh dua hal yakni terjadinya kenaikan atau penurunan pada pendapatan dan pada rata-rata piutang. Kenaikan pendapatan jika diikuti dengan kenaikan rata-rata piutang maka akan menurunkan perputaran piutang, namun jika kenaikan pendapatan diikuti dengan penurunan rata-rata piutang maka akan meningkatkan perputaran piutang.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa selama dua puluh triwulan berturut-turut terjadi kecenderungan penurunan rata-rata pendapatan. Hal ini dibuktikan dari dua puluh triwulan pada Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan terdapat sepuluh triwulan yang memiliki pendapatan dibawah rata-rata. Lalu sisanya yaitu sepuluh triwulan memiliki pendapatan diatas rata-rata. Rata-rata pendapatan selama dua puluh tiwulan berturut-turut yaitu 97,654,618,548. Sepuluh triwulan yang memiliki rata-rata pendapatan diatas rata-rata pendapatan yaitu triwulan III tahun 2013 sebesar 104,683,979,675, triwulan IV tahun 2013 sebesar 99,119,507,414, tahun 2014 triwulan I sebesar 109,403,627,789, triwulan II sebesar 114,630,170,391, triwulan III sebesar 125,083,255,595 dan triwulan IV sebesar 119,856,712,993, dan tahun 2015 triwulan I sebesar 133,736,256,044, triwulan II sebesar 140,333,381,785, triwulan

III sebesar 153,527,633,266 dan triwulan IV sebesar 146,930,507,526. Maka dapat disimpulkan bahwa selama dua puluh triwulan berturut-turut terjadi penurunan rata-rata pendapatan pada Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

Selanjutnya, faktor penentu terjadinya kenaikan atau penurunan pada Perputaran Piutang adalah piutang. Dari tabel diatas dilihat rata-rata piutang selama dua puluh triwulan yaitu sebesar 5,162,980,082. Dua belas triwulan dibawah rata-rata yaitu triwulan I dan triwulan II tahun 2011 yaitu sebesar 3,059,532,593 dan 4,283,345,631, tahun 2012 triwulan I sebesar 4,192,274,766, triwulan II sebesar 3,911,083,813, triwulan III sebesar 3,348,701,906, dan triwulan IV sebesar 3,629,892,860, tahun 2013 triwulan I dan triwulan II sebesar 4,556,945,335 dan 4,871,528,135 dan tahun 2015 triwulan I sebesar 6,300,295,649, triwulan II sebesar 6,780,546,560, triwulan III sebesar 7,741,048,381 dan triwulan IV sebesar 7,260,797,471. Selanjutnya delapan triwulan berada diatas rata-rata yaitu triwulan III dan triwulan IV tahun 2011 sebesar 6,730,971,705 dan 5,507,158,668, tahun 2013 triwulan III sebesar 5,500,693,734 dan triwulan IV sebesar 5,186,110,934 dan tahun 2015 triwulan I sebesar 6,300,295,649, triwulan II sebesar 6,780,546,560, triwulan III sebesar 7,741,048,381, dan triwulan IV sebesar 7,260,797,471.

c. Perputaran Persediaan

Variabel (X_2) yang digunakan penelitian ini adalah Perputaran Persediaan. Perputaran Persediaan adalah hasil pembagian dari pendapatan terhadap rata-rata persediaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan Perputaran Persediaan pada

Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Perputaran Persediaan Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan Periode 2011-2015

No.	Triwulan	PERHITUNGAN		
		Pendapatan (Rp)	Rata-rata Persediaan (Rp)	Perputaran Persediaan (kali)
1	Triwulan I 2011	35,613,158,046	174,252,826	204.38
2	Triwulan II 2011	49,858,421,265	243,953,957	204.38
3	Triwulan III 2011	78,348,947,702	383,356,218	204.38
4	Triwulan IV 2011	64,103,684,484	313,655,088	204.38
5	Triwulan I 2012	67,667,508,726	323,933,511	208.89
6	Triwulan II 2012	71,942,091,067	341,985,107	210.37
7	Triwulan III 2012	80,491,255,749	378,088,298	212.89
8	Triwulan IV 2012	76,216,673,408	360,036,703	211.69
9	Triwulan I 2013	87,990,562,891	347,963,659	252.87
10	Triwulan II 2013	93,555,035,152	346,744,760	269.81
11	Triwulan III 2013	104,683,979,675	344,306,963	304.04
12	Triwulan IV 2013	99,119,507,414	345,525,862	286.87
13	Triwulan I 2014	109,403,627,789	504,993,590	216.64
14	Triwulan II 2014	114,630,170,391	568,536,902	201.62
15	Triwulan III 2014	125,083,255,595	695,623,525	179.81
16	Triwulan IV 2014	119,856,712,993	632,080,213	189.62
17	Triwulan I 2015	133,736,256,044	588,346,796	227.31
18	Triwulan II 2015	140,333,381,785	583,562,092	240.48
19	Triwulan III 2015	153,527,633,266	573,992,683	267.47
20	Triwulan IV 2015	146,930,507,526	578,777,387	253.86
	Rata-rata	97,654,618,548	431,485,807	227.59

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat tiga tahun dari lima tahun yang memiliki perputaran persediaan dibawah rata-rata. Dengan rata-rata perputaran persediaan sebanyak 227.59 kali selama dua puluh triwulan, terdapat tiga belas triwulan yang berada dibawah rata-rata. Tujuh triwulan yang

memiliki perputaran persediaan diatas rata-rata yaitu tahun 2013 triwulan I sebanyak 216.87 kali, triwulan II sebanyak 269.81 kali, triwulan III sebanyak 304.04 kali, dan triwulan IV sebanyak 286.87 kali, tahun 2015 triwulan II sebanyak 240.48 kali, triwulan III sebanyak 267.47 kali dan triwulan IV sebanyak 253.81 kali. Itu artinya terdapat penurunan perputaran persediaan selama dua puluh triwulan berturut-turut. Penurunan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya terjadi penurunan pada pendapatan yang telah dijelaskan pada tabel IV.2 sebelumnya. Penurunan atau kenaikan perputaran persediaan ini juga dipengaruhi oleh jumlah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan rata-rata persediaan. Ini dikarenakan selama dua puluh triwulan terdapat dua belas yang memiliki rata-rata persediaan dibawah rata-rata. Dimana rata-rata persediaan selama dua puluh triwulan yaitu sebesar 431,485,807. Rata-rata persediaan terendah terjadi pada tahun 2011 triwulan I sebesar 174,252,825 dan persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2014 triwulan III sebesar 695,623,525. Tinggi ataupun rendahnya persediaan yang bisa dijadikan petunjuk sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan yang dimiliki. Persediaan yang tinggi mengandung resiko yang tinggi pula yaitu tertahannya barang dalam gudang dan memicu penambahan biaya selama penyimpanan. Selanjutnya rendahnya persediaan juga mengandung resiko bahwa dikhawatirkan terjadinya kekurangan stok barang sehingga dapat mengganggu proses pendapatan usaha. Oleh karenanya manajemen persediaan yang baik sangat diperlukan dalam pengelolaan persediaan agar perusahaan dapat dinilai produktif dalam menjalankan siklus hidup perusahaan.

2. Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi yang normal atau tidak.

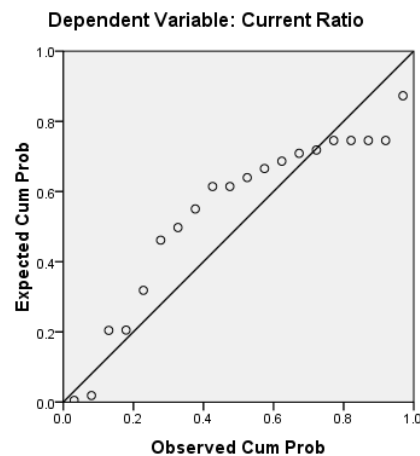
Ada dua cara mendeteksi apakah residual distribusi normal atau tidak yaitu analisis grafik dan analisis statistic. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran (data) titik pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dan residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil transformasi data peneliti melakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut :

Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1
Uji Normalitas

Berdasarkan gambar IV. 1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diarah garis diagonal, walaupun beberapa titik yang terputus, hasil uji normalitas dengan menggunakan normal *p-p plot of regression standardized residual* di atas dapat dinyatakan bahwa data regresi dalam penelitian ini hampir mendekati normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk memenuhi apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linier. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Terdapat beberapa ketentuan dalam uji multikolinieritas yaitu :

- 1) Jika nilai *tolerance* < 0.1 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terjadi masalah multikolinieritas yang serius.
- 2) Jika nilai *tolerance* > 0.1 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas yang serius.

Tabel IV. 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perputaran Piutang	.994	1.006
Perputaran Persediaan	.994	1.006

a. Dependent Variable: Current Ratio

Data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel Perputaran Piutang (X_1) adalah 1.006 dan untuk variabel Perputaran Persediaan (X_2) adalah 1.006. Dari masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 5. Sedangkan untuk nilai *Tolerance* untuk variabel Perputaran Piutang 0.987 dan untuk variabel Perputaran Persediaan adalah 0.987. Dari masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.1 ($Tolerance > 0.1$). Karena nilai $VIF < 5$ dari nilai $Tolerance > 0.1$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

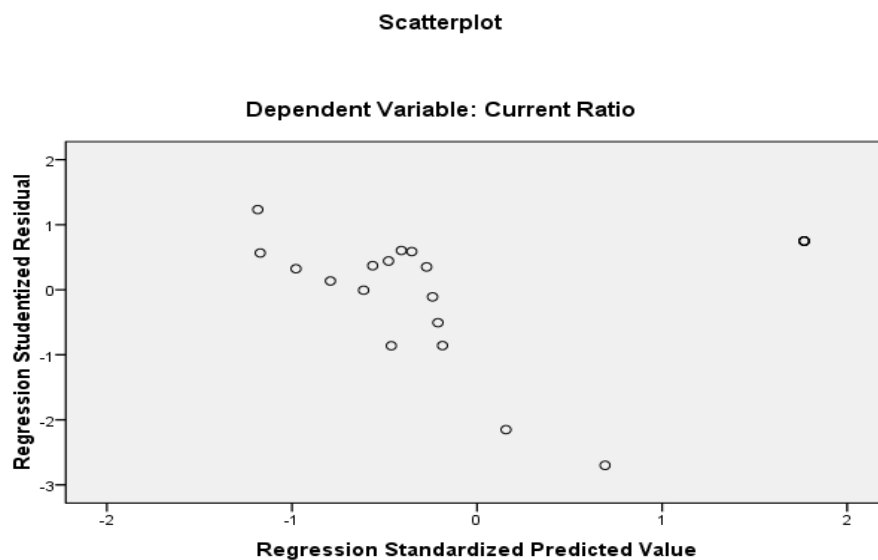
3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Untuk

mengetahui apakah terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, maka dapat dilakukan dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik *Scatterplot*. Adapun dasar analisisnya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV. 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil *scatterplot* terlihat bahwa ada pola yang tidak jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Current Ratio* pada Perusahaan PT Pelabuhan

Indonesia I (Persero) Cabang Belawan berdasarkan masukan variabel independen Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan.

Dari hasil ketiga uji asumsi klasik diatas, dapat diketahui bahwa penelitian ini bersifat normal yaitu bebas dari asumsi-asumsi klasik yang ada. Artinya, untuk selanjutnya dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda.

b. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam menganalisis data. Dimana analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 16.0

Tabel IV. 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.704	.152		17.787	.000
Perputaran Piutang	-.094	.005	-.968	-20.164	.000
Perputaran Persediaan	-.001	.001	-.099	-2.063	.055

a. Dependent Variable:
Current Ratio

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Konstanta = 2.704

Perputaran piutang = -0.094

$$\text{Perputaran Persediaan} = -0.001$$

Hasil tersebut dimaksudkan dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2.704 - 0.094X_1 - 0.001X_2$$

Interprestasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- a. Nilai konstanta sebesar 2.704 artinya apabila nilai Perputaran Piutang (X_1) dan Perputaran Persediaan (X_2) bernilai nol maka nilai *Current Ratio* tetap bernilai 2.704 atau dapat dikatakan *Current Ratio* tetap bernilai 2.704 apabila tidak dipengaruhi oleh variabel Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan.
- b. Koefisien regresi variabel Perputaran Piutang (X_1) sebesar -0.094, artinya jika variabel Perputaran Piutang meningkat sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan *Current Ratio* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan sebesar 0.094 persen, dengan asumsi Perputaran Persediaan dianggap tetap.
- c. Koefisien regresi variabel Perputaran Persediaan (X_2) sebesar -0.001, artinya jika variabel Perputaran Persediaan meningkat sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan *Current Ratio* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan sebesar 0.001 persen, dengan asumsi Perputaran Piutang dianggap tetap.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Bentuk pengujiannya :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha=5\%$, $df=n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistic t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.0, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.704	.152		17.787	.000
Perputaran Piutang	-.094	.005	-.968	-20.164	.000
Perputaran Persediaan	-.001	.001	-.099	-2.063	.055

a. Dependent Variable:
Current Ratio

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Current Ratio*

Uji statistic t digunakan untuk mengetahui kemampuan Perputaran Piutang dalam mempengaruhi *Current Ratio* secara individual (parsial), dan untuk melihat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Current Ratio*. Untuk bentuk pengujian uji t dilakukan pada tingkat :

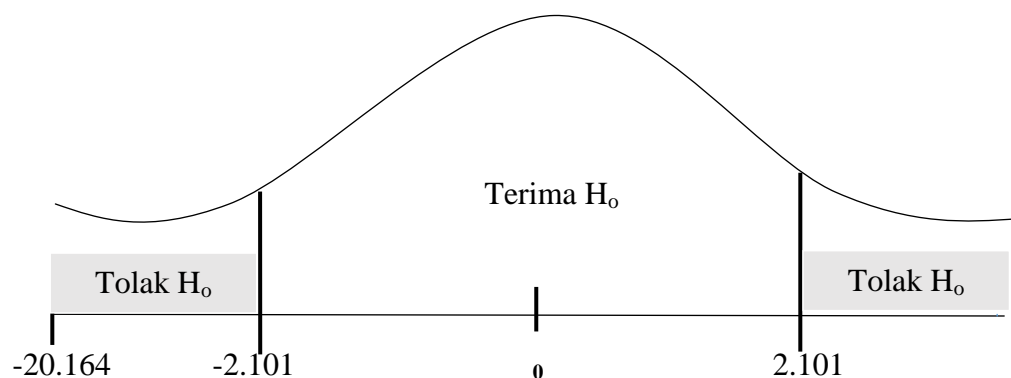
$\alpha=0.05$ dengan nilai t untuk $n=20-2=18$ adalah 2.101

Kriteria pengambilan kesimpulan:

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis



Berdasarkan hasil pengujian secara parsial untuk pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Current Ratio* diperoleh nilai $t_{hitung} = -20.164$ dan $t_{tabel} = -2.101$. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-20.164 < -2.101$). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang (X_1) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Current Ratio* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

2) Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Current Ratio*

Uji statistic t digunakan untuk mengetahui kemampuan Perputaran Piutang dalam mempengaruhi *Current Ratio* secara individual (parsial), dan untuk melihat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Current Ratio*. Untuk bentuk pengujian uji t dilakukan pada tingkat :

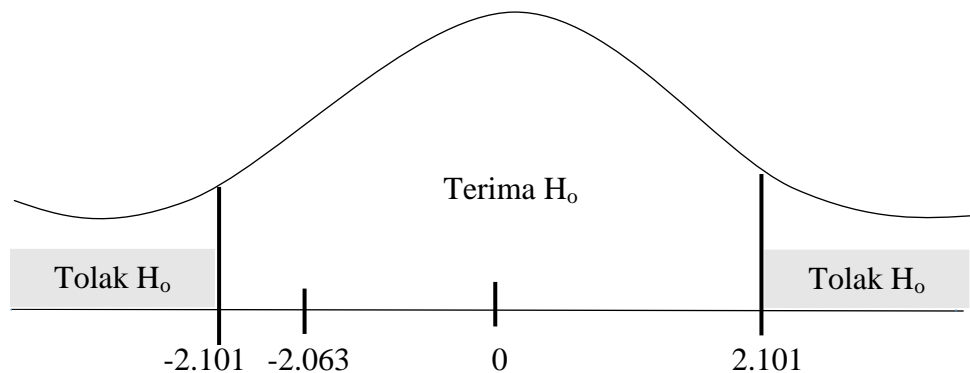
$\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 20 - 2 = 18$ adalah 2.101

Kriteria pengambilan kesimpulan:

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis



Berdasarkan hasil pengujian secara parsial untuk pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Current Ratio* diperoleh nilai $t_{hitung} = -2.063$ dan $t_{tabel} = -2.101$. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2.063 > -2.101$). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan (X_2) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Current Ratio* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat. Serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Bentuk pengujiannya :

$H_0 : \mu = 0$, tidak terdapat pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama terhadap *Current Ratio*.

$H_0 : \mu \neq 0$, terdapat pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama terhadap *Current Ratio*.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 16.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.987	2	1.494	209.815	.000 ^a
Residual	.121	17	.007		
Total	3.108	19			

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Current Ratio

Untuk menguji hipotesis statistic diatas, maka dilakukan uji f pada tingkat $\alpha=5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n=5$ adalah sebagai berikut :

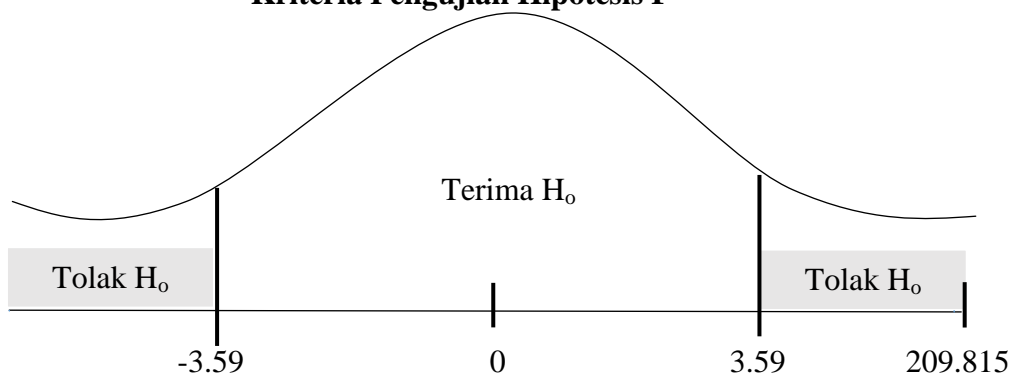
$$F_{tabel} = n - k - 1 = 20 - 2 - 1 = 17 \text{ maka } 3.59$$

$$F_{hitung} = 209.815$$

H_0 diterima apabila $209.815 \leq 3.59$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $209.815 > 3.59$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis F



Berdasarkan ANOVA (*Analysis Of Varians*) diatas, diperoleh F_{hitung} sebesar 209.815 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3.59 dengan tingkat signifikan $0.000 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan antara Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Current Ratio* pada perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variasi nilai variabel independen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Pesediaan terhadap *Current Ratio* dapat diketahui melalui uji determinasi sebagai berikut :

Tabel IV. 8
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.980 ^a	.961	.956	.08437	.961	209.815	2	17	.000	1.534

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable:
Current Ratio

Pada tabel diatas dapat dilihat dari analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0.961 menunjukkan bahwa korelasi atau

hubungan *Current Ratio* (Variabel dependen) dengan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan (Variabel independen) memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.961 \times 100\%$$

$$D = 96.1\%$$

Tingkat hubungan yang sangat kuat ini dapat dilihat pada tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel IV. 9
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.500 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

Untuk nilai R Square (R^2) atau koefisien determinasi yang disesuaikan adalah 0.961. Hal ini berarti bahwa sekitar 96.1% *Current Ratio* dipengaruhi oleh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan. Sedangkan sisanya sebesar 3.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil penelitian adalah analisis mengenai hasil penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan dari hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut.

Berikut ini terdapat tiga bagian utama yang akan dibahas dalam hasil analisis penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Current Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai pengaruh antara Perputaran Piutang terhadap *Current Ratio* pada Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan yang menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-20.164 < -2.101$, dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menyatakan berpengaruh negative dan signifikan antara Perputaran Piutang terhadap *Current Ratio*.

Berdasarkan pada penelitian diatas, uji t pada Perputaran Piutang memiliki korelasi negative. Peningkatan Perputaran Piutang disebabkan karena adanya penurunan pendapatan dan diikuti dengan penurunan piutang yang lebih kecil. Hal ini mempengaruhi terjadinya peningkatan *Current Ratio* yang disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar dan diikuti dengan penurunan hutang lancar yang lebih kecil.

Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi piutang perusahaan maka akan mempengaruhi pendapatan yang akan semakin meningkat. Namun dengan meningkatnya pendapatan menyebabkan piutang yang tinggi akibat banyaknya konsumen yang membeli produk perusahaan secara hutang dan pada akhirnya pendapatan tidak sebanding dengan tingginya piutang perusahaan. Demikian juga hubungannya dengan *Current Ratio* dimana pendapatan yang tinggi tidak menambah aktiva lancar sehingga jumlah hutang lancar meningkat. Dengan meningkatnya hutang lancar menyebabkan *Current Ratio* menurun.

Dalam teori menurut Hery (2016, hal. 179) menyatakan bahwa piutang usaha dapat ditagih dalam jangka waktu yang relative semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam

piutang usaha untuk dapat dengan segera dicairkan menjadi uang kas. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio Perputaran Piutang usaha maka berarti semakin likuid piutang perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Current Ratio*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eka Astuti (2012) yang menunjukkan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh langsung terhadap Likuiditas.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Current Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai pengaruh antara Perputaran Persediaan terhadap *Current Ratio* pada Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan yang menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2.063 > -2.101$ dan nilai signifikan sebesar $0.055 > 0.05$ yang berarti tidak signifikan. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menyatakan bahwa berpengaruh negative dan tidak signifikan antara Perputaran Persediaan terhadap *Current Ratio* pada Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015.

Berdasarkan pada penelitian diatas, hasil uji t pada Perputaran Persediaan memiliki korelasi negative. Penurunan Perputaran Persediaan disebabkan karena adanya kenaikan pendapatan dan diikuti dengan kenaikan persediaan yang lebih besar. Hal ini mempengaruhi terjadinya penurunan *Current Ratio* yang disebabkan karena adanya kenaikan aktiva lancar dan diikuti dengan kenaikan hutang lancar yang lebih besar.

Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi suatu persediaan maka akan mempengaruhi produksi yang akan semakin meningkat. Namun

dengan meningkatnya produksi menyebabkan banyaknya persediaan perusahaan yang tertanam dan pada akhirnya pendapatan tidak sebanding dengan banyaknya persediaan yang ada. Demikian juga hubungannya dengan *Current Ratio* dimana pendapatan yang tinggi tidak menambah aktiva lancar sehingga jumlah hutang lancar meningkat. Dengan meningkatnya hutang lancar menyebabkan *Current Ratio* menurun.

Dalam teori menurut Kasmir (2013, hal 180) menyatakan bahwa semakin tinggi Perputaran Persediaan yang diperoleh, semakin efisien perusahaan didalam melaksanakan operasinya. Dengan kata lain, semakin tinggi Perputaran Persediaan menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila Perputaran Persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak persediaan yang menumpuk.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh negative secara parsial terhadap *Current Ratio*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yezi Ezwita (2014) yang menunjukkan bahwa Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia.

3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Current Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai pengaruh antara Perputaran Persediaan terhadap *Current Ratio* pada Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawanyang menyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $209.815 > 3.59$ dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti signifikan.

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan antara Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Current Ratio* pada perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015.

Berdasarkan pada penelitian diatas, hasil uji F pada Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan memiliki korelasi positif. Penurunan Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan disebabkan karena adanya kenaikan pendapatan dan diikuti dengan kenaikan piutang dan persediaan yang lebih besar. Hal ini mempengaruhi terjadinya penurunan *Current Ratio* yang disebabkan karena adanya kenaikan aktiva lancar dan diikuti dengan kenaikan hutang lancar yang lebih besar.

Dari hal diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi suatu piutang dan persediaan maka akan mempengaruhi produksi yang akan semakin meningkat. Namun dengan meningkatnya produksi menyebabkan banyaknya piutang dan persediaan perusahaan yang tertanam dan pada akhirnya pendapatan tidak sebanding dengan banyaknya piutang dan persediaan yang ada. Demikian juga hubungannya dengan *Current ratio* dimana pendapatan yang tinggi tidak menambah aktiva lancar sehingga jumlah hutang lancar meningkat. Dengan meningkatnya hutang lancar menyebabkan *Current Ratio* menurun.

Dalam teori menurut Hery (2016, hal 183) menyatakan bahwa semakin tinggi Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan yang diperoleh, semakin efisien perusahaan didalam melaksanakan operasinya. Dengan kata lain, semakin tinggi Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila

Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh negative secara parsial terhadap *Current Ratio*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pungki (2014) menunjukkan bahwa “perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Current Ratio* pada Perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 5 tahun pada perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015 maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang secara parsial diketahui berpengaruh negative dan signifikan antara Perputaran Piutang terhadap *Current Ratio*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 5 tahun pada perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015 maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan secara parsial diketahui berpengaruh negative dan tidak signifikan antara Perputaran Persediaan terhadap *Current Ratio*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 5 tahun pada perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015 maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan diketahui berpengaruh positif dan signifikan antara Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Current Ratio*.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan data yang diuraikan sebelumnya, maka saran yang ingin disampaikan penulis setelah melakukan penelitian pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan periode 2011-2015 antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menjaga tingkat pendapatan yang meningkat dan perputaran piutang yang tinggi sebaiknya perusahaan memperhatikan pemakaian dana dan kebijakan yang tepat sehubungan dengan pelunasan kredit, syarat kredit, pendapatan, serta penagihan piutang untuk tetap mempertahankan besarnya aktiva perusahaan.
2. Untuk meningkatkan perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan sebaiknya perusahaan harus memperhatikan perputaran persediaan. Dengan meningkatkan persediaan maka produksi suatu perusahaan juga akan meningkat, sehingga pendapatan pun dapat ditingkatkan.
3. Sejalan dengan nomor 1 dan 2 perusahaan harus memperhatikan perputaran piutang dan perputaran persediaan. Pendapatan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan piutang dan persediaan sehingga produksi juga akan meningkat. Pengelolaan piutang dan persediaan harus seimbang, tidak boleh terlalu tinggi dan juga jangan terlalu rendah. Apabila terlalu tinggi akan menimbulkan resiko peningkatan beban yang tinggi begitupun dengan sebaliknya.
4. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambah tahun, dan menambah jumlah variabel independen dan dependennya sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri Lestari, (2016). "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas Pada Perusahaan PT Bakti Tani Nusantara". *Zona Keuanngan*. Vol.9 No.2
- Azuar, Juliandi, (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Pertama. Medan: UMSU Press
- Eka Astuti, (2013). "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas". *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 1 No. 1 (2013-2014).
- Hendra Ariyanto, (2016). "Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hery, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Terbitan Pertama. Jakarta PT. Grasindo.
- Jumingan, (2009). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke-3)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamaluddin dan Indriani, (2012). *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir, (2013). *Analisa Laporan Keuangan (Cetakan ke-6)*, Jakarta: Rajawali Press.
- Munawir. S, (2014). *Analisa Laporan Kuangan*. Edisi keempat, Yogyakarta: Liberty.
- Pungki Purnomo Wahyu Aji, dkk, (2016), "Pengaruh Perputaran Piutang Dagang, Persediaan dan Modal Kerja terhadap Likuiditas pada Perusahaan CV. Surya Mandiri Solo". *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol. 12 No. 1.
- Riyanto, Bambang, (2013). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Administrasi*,(Cetakan ke-22). Bandung: Alfabeta.
- Sjahrial Dermawan, (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi ke empat. Jakarta: Mitra Wacana Media

Syamsuddin Lukman, (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo

Wild Subramanyam, (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10 Jakarta: Selemba Empat

Yesi Ezwita, (2011). “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Return On Assets* dan Rasio Utang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Industry Dasardan Kimia yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”. *Journal of Applied Finance & Banking*. Vol. 1 No. 2.